

**PENYULUHAN GEMAR MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI
PADA SD. KHARISMA MAKASSAR*****READING ENTHUSIASM COUNSELING TO IMPROVE LITERACY CULTURE AT SD.
KHARISMA MAKASSAR*****Laelah Azizah^{1*}, Misnah Mannahali², Misnawaty Usman³, Ernawati⁴**^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia*email: ernawati@unm.ac.id

Abstrak: Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Gerakan Literasi Sekolah pada tingkat Pendidikan Sekolah Dasar dipilih karena pada masa ini anak berada pada periode emas perkembangan otak, dimana mereka sangat reseptif terhadap berbagai rangsangan lingkungan. Dalam proses tahapan yang dilakukan dalam penerapan budaya literasi, terdapat hambatan-hambatan yang dapat terjadi di antaranya: (a). Minimnya fasilitas untuk membaca, atau kurangnya sumber bacaan. (b). Kurangnya konsentrasi pada anak, sehingga berpengaruh pada tingkat pemahaman pembaca. Tujuan dari kegiatan penyuluhan gemar membaca untuk meningkatkan budaya literasi ini kepada peserta didik Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Sekolah Kharisma Kota Makassar tentang pemanfaatan pojok baca yang berguna dalam menerapkan gerakan literasi pada jenjang SD, maka dari itu sekolah dapat mengembangkan budaya literasi "Pojok Baca". Melalui budaya literasi ini diharapkan menjadi salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan peserta didik, pembendaharaan kata, melatih menulis, serta menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini.

Kata Kunci: *Budaya Literasi, Sekolah Dasar, Pojok Baca*

Abstract: *The habit of reading is something important and fundamental that must be developed from an early age in order to improve the quality of education implementation. Literacy is one of the most important basic skills in human life. The School Literacy Movement at the Elementary School was chosen because at this time children are in the golden period of brain development, where they are very receptive to various environmental stimuli. In the process of stages carried out in the application of literacy culture, there are obstacles that can occur, including: (a). Lack of facilities for reading, or lack of reading resources. (b). Lack of concentration in children, so that it affects the level of reading. The purpose of the reading counseling activity is to improve the literacy culture to students at the Elementary School Education Level at SD Kharisma Makassar about the use of reading corners that are useful in implementing literacy movements at the elementary level, therefore schools can develop a literacy culture "Reading Corner".*

Keywords: *Literacy Culture, Elementary School, Reading Corner***Article History:**

Received	Revised	Published
19 September 2024	10 November 2024	15 November 2024

Pendahuluan

Membaca merupakan jendela ilmu karena melalui membaca kita bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan (Aswat & Nurmaya G, 2019).

Literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemampuan ini tidak hanya mencakup membaca dan menulis, tetapi juga memahami dan menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk. Pengertian Literasi menurut UNESCO adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keterampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya (Purwati, 2017).

Pada tahun 2015 melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 menyusun strategi yang diberi nama Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan budaya literasi di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan minat baca siswa agar siswa bisa menambah wawasan mereka dengan banyak membaca. Program Gerakan Literasi Sekolah yaitu salah satu cara untuk bisa meningkatkan minat baca pada peserta didiknya dengan mengelola perpustakaan sebaik mungkin (Beers, Beers, & Smith, 2009). Gerakan Literasi Sekolah pada tingkat Pendidikan Sekolah Dasar dipilih karena pada masa ini anak berada pada periode emas perkembangan otak, dimana mereka sangat reseptif terhadap berbagai rangsangan lingkungan. Gerakan sosialisasi literasi atau gemar membaca di jenjang pendidikan Sekolah Dasar bertujuan untuk menanamkan kecintaan membaca dan menulis, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak dan juga menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap dunia literasi. Membangun budaya literasi yang kuat di kalangan siswa Sekolah Dasar sangat penting, karena ini merupakan fondasi untuk pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar disebut sekolah dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu; Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. Adapun tujuan penyalur yakni: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini, di antaranya: bayi (0-1 tahun), balita (2-3 tahun), kelompok bermain (3-6 tahun), dan sekolah dasar kelas awal (6-8 tahun). <https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/paud/>

Menurut, Harahap Hamjah Mukti mengungkapkan bahwa terdapat 3 ruang lingkup dalam Gerakan Literasi Sekolah, yaitu: (a) Lingkungan fisik yang ada di sekolah contohnya seperti sarana prasarana literasi. (b) Lingkungan sosial misalnya dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, (c) Lingkungan akademik yaitu program literasi yang dapat menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran siswa di sekolah (Safitri & Dafit, 2021).

Dalam proses tahapan yang dilakukan dalam penerapan budaya literasi, terdapat hambatan-hambatan yang dapat terjadi di antaranya: (a) Kegiatan literasi dalam lingkungan keluarga belum

menjadi prioritas utama, bahkan terkadang kegiatan membaca harus di mulai dengan paksaan. b. Minimnya fasilitas untuk membaca, atau kurangnya sumber bacaan. c. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung pelaksanaan budaya literasi. d. Kurangnya konsentrasi pada anak, sehingga berpengaruh pada tingkat pemahaman pembaca (Aulinda, 2020).

Berlatar belakang dari program Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PKM), merupakan kegiatan mengajar di beberapa tempat belajar non formal dan bagian dari program Kampus Merdeka. Melalui survei yang telah dilakukan dalam bentuk wawancara dan observasi di beberapa tempat belajar non formal, diperoleh bahwa terdapat beberapa permasalahan atau tantangan yang dihadapi dalam proses pengenalan literasi pada anak jenjang pendidikan Sekolah Dasar di antaranya adalah proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasanya dilaksanakan secara langsung di kelas atau *offline* kemudian dialihkan kegiatan pembelajarannya melalui daring (*online*) sehingga minat membaca peserta didik berkurang karena peserta didik lebih sering menggunakan gadget dari pada buku, peserta didik lebih menyukai bermain dari pada membaca, terbatasnya tempat, waktu kunjungan ke perpustakaan juga merupakan salah satu faktor dari rendahnya budaya literasi di sekolah. Permasalahan lainnya adalah keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas, kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya literasi, dan perbedaan latar belakang sosial-ekonomi yang mempengaruhi dukungan terhadap perkembangan literasi anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif antara orang tua, pendidik, dan komunitas untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang melalui literasi.

Adapun tujuan dari kegiatan penyuluhan gemar membaca untuk meningkatkan budaya literasi ini kepada peserta didik Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Sekolah Kharisma Jl Baji Ateka No. 19 Makassar, Kel. Baji Mappakasunggu, Kec. Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, kode pos 90131 tentang pemanfaatan pojok baca yang berguna dalam menerapkan gerakan literasi pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan kebijakan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, maka dari itu sekolah dapat mengembangkan budaya literasi "Pojok Baca". Melalui budaya literasi ini diharapkan menjadi salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan peserta didik, pembendaharaan kata, melatih menulis, serta menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini.

Solusi yang ditawarkan dari kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan kepada peserta didik pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Sekolah Kharisma, tentang perlunya pemahaman literasi dalam upaya peningkatan mutu dan proses pembelajaran sehingga dapat memberikan manfaat untuk menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini. Solusi yang ditawarkan yaitu "Pojok Baca".

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas (Nugroho, 2016: 145). Selanjutnya, Pojok baca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa disetiap waktu luang di sela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia dipojok kelas. Pojok baca ini berlaku juga sebagai perpustakaan mini yang terdapat di setiap kelas. Adapun tujuan didirikannya pojok baca yaitu untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan (Kemendikbud, 2016:13). Baik Pojok baca, dinding baca, maupun saung baca memiliki tujuan yang sama, yakni untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa dengan cara mendekatkan buku bacaan kepada siswa serta mengenalkan berbagai sumber bacaan untuk menambah wawasan peserta didik.

Target yang diharapkan dari hasil kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini adalah:

- a. Terbentuknya Pojok Baca bagi peserta didik Lembaga Pendidikan Sekolah Kharisma Jl Baji Ateka No. 19 Makassar, Kel. Baji Mappakasunggu, Kec. Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, kode pos 90131
- b. Tenaga Pendidik pada Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Sekolah Kharisma dapat memahami konsep dasar penerapan literasi melalui media buku bacaan khusus untuk anak-anak usia dini
- c. Tenaga pendidik pada Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Sekolah Kharisma terampil dalam membuat/menyusun sendiri perangkat pembelajaran untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang diintegrasikan dengan pemanfaatan pojok baca yang tersedia
- d. Hasil pelatihan ini dapat dimuat dalam Jurnal Pengabdian Nasional

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini antara lain:

1. Penyuluhan 25 % yaitu ceramah dan diskusi tentang penerapan perlunya di tumbuhkan minat baca peserta didik pada Sekolah Dasar (SD)
2. Pelatihan 25 %, yaitu melatih para Tenaga Pendidik pada Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar (SD) dalam menyusun materi pembelajaran untuk, dengan mengintegrasikan media buku berbasis Pojok Baca
3. Pendampingan 50%, yaitu memberikan pendampingan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca.

Partisipasi Mitra (dalam hal ini Sekolah Kharisma) yang diharapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Kesiapan para Mitra PkM dalam mengikuti pelatihan ini
2. Menyiapkan tempat pelaksanaan penelitian
3. Kesiapan para peserta dalam mengaplikasikan hasil pelatihan ini setelah dilaksanakan kegiatan lptek bagi masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan Sekolah Dasar (SD) Sekolah Kharisma. Materi pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan.

Penyuluhan gemar membaca pada peserta didik pada Sekolah Dasar (SD) Sekolah Kharisma, bertujuan untuk memberikan pemahaman literasi, bukan hanya pada upaya peningkatan mutu belajar dan pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial mereka. Tujuan lainnya yaitu:

1. Memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembina dan peserta didik pada Sekolah Dasar (SD) Sekolah Kharisma terkait pentingnya menanamkan dalam diri peserta didik untuk giat membaca.
2. Memberikan informasi kepada pembina dan peserta didik pada Sekolah Dasar (SD) Sekolah Kharisma terkait pengadaan pojok baca sebagai salah satu sarana untuk menumbuhkan kembangkan minat membaca peserta didik.
3. Memberikan bimbingan kepada pembina Sekolah Dasar (SD) Sekolah Kharisma agar terampil dalam membuat/menyusun sendiri perangkat pembelajaran Sekolah Dasar (SD) yang diintegrasikan dengan pemanfaatan pojok baca yang tersedia

Kegiatan PKM ini terlaksana setelah berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SD Sekolah Kharisma, yaitu Ibu Tita Farmayanti, Sp, Gr. Mitra sangat kooperatif dengan memberikan tim kesempatan untuk dapat berkegiatan di sekolah tersebut, menyediakan sumber daya manusia dalam hal ini seluruh pengajar yang siap diberi pelatihan dan bersedia untuk melakukan monitoring dan evaluasi, pendampingan dan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan antara tim PkM terhadap mitra.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan yang telah dilakukan kepada Sekolah Dasar (SD) Sekolah Kharisma diperoleh hasil bahwa:

1. Menambah pemahaman kepada pihak Sekolah Dasar (SD) Sekolah Kharisma terkait pentingnya gerakan literasi. Tahap awal kegiatan dengan memberikan materi terkait pentingnya gerakan giat literasi. Setelah pemberian materi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, diperoleh informasi bahwa sebagian besar pengajar dan peserta didik tidak terlalu menganggap penting kegiatan membaca hal dan tidak tersedianya sarana dan prasarana sehingga hal inilah yang juga membuat peserta didik untuk tidak melakukan kegiatan membaca buku. Dengan adanya pemberian materi, baik pimpinan, pengajar, dan peserta didik pada Sekolah Dasar (SD) Sekolah Kharisma menjadi lebih menyadari akan pentingnya membaca dan menumbuhkan gerakan kegiatan membaca 10 menit sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1. Pembukaan Penyuluhan Gemar Membaca Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di SD. Kharisma Makassar

2. Penyerahan buku-buku bacaan bergambar. Tahap kedua, yaitu penyerahan buku-buku bacaan bergambar kepada pihak Sekolah Dasar (SD) Sekolah Kharisma. Nampak terlihat bagaimana antusias para peserta didik ketika buku-buku yang telah diserahkan oleh tim PkM. Pada kegiatan ini, peserta didik langsung mengambil buku dan mulai membaca, salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa ia baru saja melihat buku semenarik ini. Para pengajar/guru juga sangat bersemangat melihat antusiasme peserta didik ketika mereka membaca dan menceritakan kembali hasil bacaannya. Guru juga bertanya di mana mereka bisa mendapatkan buku seperti itu, karena melalui buku-buku tersebut dapat membangkitkan minat dan peserta didik lainnya untuk gemar dalam membaca.



Gambar 2. Antusiame Peserta Didik Membaca Buku

3. Pengadaan pojok baca. Pojok baca diadakan di Perpustakaan sekolah. Di perpustakaan tersebut sudah ada beberapa jenis buku, tetapi lebih banyak buku pelajaran. Akan tetapi buku cerita bergambar untuk anak-anak masih kurang. Pojok baca berupa rak-rak buku bacaan sebagai tempat buku-buku yang telah diserahkan tadi yang disusun sedemikian rapi, disertai dengan label “Pojok Baca Sekolah Dasar (SD) Sekolah Kharisma” dan pemberian karpet agar menambah rasa nyaman peserta didik untuk mengunjungi pojok baca tersebut.



Gambar 3. Perpustakaan SD Kharisma

Faktor Pendukung

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan program pengabdian ini, antara lain:

1. Partisipasi mitra Sekolah Dasar (SD) Sekolah Kharisma yang sangat tinggi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.
2. Kesiapan dan dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Jurusan Bahasa Asing FBS UNM
3. Kesiapan dan kesiapan tim pelaksana yang terdiri dari dosen Jurusan Bahasa Asing beserta Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM ini.
4. Partisipasi aktif para peserta sejak awal dimulainya pelatihan hingga berakhirnya pendampingan yang dilakukan tim pelaksana.

Faktor Penghambat

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah keterbatasan waktu serta tidak semua peserta dapat mengikuti kegiatan ini sampai akhir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pengabdian dengan tema Penyuluhan gemar membaca untuk meningkatkan budaya literasi pada SD. Kharisma Makassar dapat disimpulkan bahwa dengan adanya buku bacaan bergambar dapat meningkatkan minat baca atau budaya peserta didik. Pojok baca yang terletak di perpustakaan sekolah dapat dikunjungi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Selanjutnya juga diharapkan nantinya setiap kelas memiliki pojok baca. Hal ini dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dalam rangka mendukung Gerakan Literasi Bangsa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Sekolah Kharisma atas kerjasama dan dukungannya serta telah memberikan kesempatan berkunjung dan memfasilitasi Program Pengabdian kepada Masyarakat ini, dengan tema; Penyuluhan gemar membaca untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Makassar dan juga Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra atas dukungannya sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

Referensi

- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). *Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i1.302>
- Aulinda, I. F. (2020). *Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital*. Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 148–172. <https://doi.org/10.36768/abdau.V2i1.41>
- Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. (2009). *A principal's guide to literacy instruction*. Guilford Press.
- Kemendikbud, (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. <https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/paud/>
- Nugroho, Alfian Handina, Ratna Puspitasari, dan Euis Puspitasari. (2016). *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sumber*. Jurnal Edueksos, Vol. V, No. 2
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(3), 1356–1364. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- Purwati, S. (2017). *Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora, 3(4), 663–670.